

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan dunia bisnis baik intern bisnis yang bergerak di bidang jasa maupun produksi tumbuh dengan sangat pesat. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun operasional perusahaan. Aspek modal mempunyai peranan penting menyangkut struktur modal perusahaan, yaitu perimbangan sumber-sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan (Ellili, 2011). Perkembangan sector perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di Indonesia sangat menarik untuk di amati. Fungsi keuangan perusahaan tersebut dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi (Yovin, 2012).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Struktur modal menurut Bambang (2008:22) adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Saidi (2004) keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak operasional dimana terjadi kesenjangan antara modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan yang mana akan mengakibatkan perusahaan menggunakan pendanaan eksternal, yaitu melalui hutang. Akan tetapi, hutang yang sangat besar akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan serta meningkat risiko finansial, yaitu saat perusahaan tidak sanggup membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal, yaitu sumber dan yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan didalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan dari pendanaan intern (*internal financing*) (Riyanto, 2001:5). Makin besar dana intern yang berasal dari laba ditahan akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu-waktu mendatang. Laba ditahan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang timbul di masa datang, untuk melunasi hutang perusahaan, untuk menambah modal kerja, ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan dimasa datang (Riyanto, 2001:5).

Selain sumber dana dari internal, sumber dana yang lain adalah sumber eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal

pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Bambang Riyanto, 2001:5). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan sumber dari luar, maka disebut dengan pembelanjaan ekstern. Penentuan alternatif sumber dana dianggap penting karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, hutang atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Menurut Isnurhadi dan Ferdiansyah (2013), Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar resiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya (Cahyo dkk., 2014). Perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat untuk bersaing di era globalisasi seperti ini, hal ini mendorong manajer untuk berperan menentukan struktur modal yang optimal untuk perusahaan. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham (Bringham dan Houtson, 2001).

Menurut Bringham dan Houston (2001) terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal, yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Paydar & Bardai (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan penentu penting dari struktur modal sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sebaliknya, menurut Ramlall (2009) perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki pendanaan internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang yang berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Besarnya profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk menentukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menggunakan dana operasinya. Menurut Chen dan Chen (2011), profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur pendanaan. Penelitian yang dilakukan oleh Keown *et al.* (2010) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Adapun penelitian dari Prabansari dan Yenieatie (2010) yang menyebutkan semakin profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin

meningkat atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka penggunaan hutang semakin tinggi.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besaran struktur modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memberikan sinyal positif terhadap investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan menyebabkan penggunaan dana eksternal semakin tinggi (al-shuburi, 2010). Kartika (2009), menyatakan fleksibilitas atau kemudahan inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan yang besar lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal. Sedangkan menurut Indrajaya (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dimana semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaan. Nugroho (2009), menyatakan bahwa ukura perusahaan berpenfaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor dalam penentuan keputusan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Cahyo, dkk., 2014).

Menurut Brigham (2001), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan dana dari luar. Terjadinya

peningkatan aset yang diikuti hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dari pada modal sendiri.

Struktur modal berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketidak konsistenan dari penelitian diatas juga bermaksud pada penulis untuk melakukan kembali penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aspek likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat suatu rumusan pada masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur tahun 2015 hingga 2018, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Growth berpengaruh terhadap Struktur Modal?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam hal ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh Growth terhadap Struktur Modal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas khususnya di dalam bidang manajemen yang berfokus pada pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan yaitu struktur modal dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan manufaktur.

- b. Bagi manajemen perusahaan, yaitu penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sumber dana yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional.